

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan merupakan langkah awal untuk membentuk sebuah keluarga. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974, Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ke-Tuhan-an Yang Maha Esa.

Calon pengantin (Catin) merupakan salah satu tahapan siklus hidup yang strategis sebagai sasaran dari program kesehatan, seperti perbaikan gizi, penyiapan kesehatan keluarga, serta pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Intervensi bagi calon pengantin diberikan melalui kelas catin dengan pemberian komunikasi informasi dan edukasi (KIE) dan konseling kesehatan.

Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya. Hal ini bertujuan supaya wanita dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik. Mempersiapkan kehamilan yang sehat dapat dilakukan sejak sebelum menikah. Salah satu bentuk pemeriksaan yang juga merupakan syarat yang harus dipenuhi adalah imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

Betapa pentingnya suntik tetanus toksoid ini, pemerintah memasukkannya dalam salah satu syarat untuk mengurus surat pernikahan di

catatan sipil. Program imunisasi sebagai sub sistem dari sisten pelayanan kesehatan yang lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif, selain itu imunisasi merupakan upaya yang sangat penting dalam mencegah penyakit serta merupakan public good (barang publik) karena manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Upaya promotif yang dilakukan oleh pemerintah ialah penyuluhan tentang gizi pada pranikah dan sex education, sedangkan pelayanan imunisasi tetanus toksoid pada calon pengantin sebagai salah satu upaya preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar, sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan dapat memutus mata rantai penularan, yang dilakukan pada usia balita maupun pada orang dewasa (Kemenkes RI, 2018).

Menurut World Health Organization (2019), imunisasi atau vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Penyakit tetanus dapat terjadi diseluruh dunia dan masih merupakan penyebab kematian yang penting dengan perkiraan jumlah kematian 800.000-

1.000.000 orang per tahunnya. Pada negara berkembang sebagian besar kasus kematian karena tetanus terjadi pada neonatus, dan tetanus pada neonatus adalah penyebab kematian kedua di seluruh dunia pada penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Di perkirakan kematian tetanus pada neonatus sebesar 248.000 kematian per tahun. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, insiden dan angka kematian dari penyakit tetanus masih cukup tinggi. Oleh karena itu tetanus masih merupakan masalah kesehatan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kasus tetanus neonatorum meningkat sebesar 11 kasus, dimana sebelumnya terdapat 4 kasus pada tahun 2020. Berdasarkan faktor resiko terjadinya kasus tetanus neonatorum, dari 11 kasus tahun 2021 sebanyak 9 kasus (82%) tidak di imunisasi.

Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021, Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi TT berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi TT pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Cakupan imunisasi TT1 sampai TT5 pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) pada tahun 2021 masih sangatlah rendah yaitu kurang dari 10 persen jumlah seluruh WUS.

Cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Wanita Usia Subur di Kabupaten Pemalang pada tahun 2022 masih sangat rendah dengan besaran cakupannya sebagai berikut : TT1 WUS sebesar 2,74%, TT2 WUS sebesar 0,57%, TT3 WUS sebesar 0,49%, TT4 WUS sebesar 0,19% dan TT5 WUS sebesar 0,10%. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi TT berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Sedangkan data jumlah cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Bantarbolang pada tahun 2022 di dapatkan TT1 WUS sebesar 1,21%, TT2 WUS sebesar 0,00%, TT3 WUS sebesar 0,00%, TT4 WUS sebesar 0,00% dan TT5 WUS sebesar 0,00%. (Profil Kesehatan Kab. Pemalang, 2022)

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sawitri pada tahun 2011 di KUA Kecamatan Ciputat diperoleh data dari 543 calon pengantin yang telah mendaftarkan diri di KUA Kecamatan Ciputat hanya 40% yang melampirkan kartu imunisasi tetanus toksoid (TT) dan berkas tersebut tercatat para calon pengantin yang melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) 1 kali, tidak ada yang seharusnya dianjurkan. Sedangkan petugas kesehatan umumnya sudah mengetahui tentang program imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi calon pengantin, tetapi pengetahuan tersebut belum disampaikan secara efektif ke masyarakat sehingga calon pengantin belum mengetahui pengertian dan manfaat imunisasi tetanus toksoid (TT).

Dari data yang di dapat di KUA Kecamatan Bantarbolang ada 33 pasang calon pengantin yang telah mendaftarkan pernikahannya di bulan

Agustus tahun 2023, namun data yang terdaftar di Puskesmas Bantarbolang hanya ada 20 pasang calon pengantin yang mendaftar dan mengunjungi Puskesmas Bantarbolang untuk melakukan imunisasi TT.

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan kepada 8 orang calon pengantin terkait pengetahuan calon pengantin wanita dengan diajukan pertanyaan mengenai tujuan imunisasi TT, dari 8 calon pengantin tersebut 6 orang diantaranya menjawab salah dan 2 orang menjawab benar. Diberikan pertanyaan mengenai manfaat imunisasi TT dari 8 calon pengantin yang menjawab benar hanya 1 orang saja.

Dari kesimpulan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling mengenai imunisasi TT terhadap calon pengantin dengan mengangkat judul “Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Konseling Mengenai Imunisasi TT Terhadap Calon Pengantin Di Wilayah Puskesmas Bantarbolang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada Perbedaan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Konseling Mengenai Imunisasi TT Terhadap Calon Pengantin Di Wilayah Puskesmas Bantarbolang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan konseling mengenai imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Bantarbolang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dilakukannya konseling mengenai imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Bantarbolang
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin sesudah dilakukannya konseling mengenai imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Bantarbolang
- c. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukannya konseling mengenai imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Bantarbolang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden (Calon Pengantin)

Diharapkan bagi calon pengantin akan lebih mengetahui betapa pentingnya untuk melakukan imunisasi TT, sehingga dapat menciptakan kehamilan dan persalinan yang baik dan sehat

2. Bagi Tenaga kesehatan

Diharapkan agar dapat menjadikan bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dan pelayanan imunisasi Tetanus Toxoid pada calon pengantin khususnya dalam konseling kesehatan tentang imunisasi Tetanus Toksoid pada calon pengantin

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana kepustakaan dan informasi tentang perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah dilakukan konseling mengenai imunisasi TT